

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN KEPUASAN KERJA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)**

***THE INFLUENCE Of INDEPENDENCE, PROFESSIONAL ETHICS and AUDITOR'S
JOB SATISFACTION for AUDIT QUALITY (Study
of Accountant Public Office in Bandung Area)***

Runny Chaerunnisa Pratiwi¹, Nuryantoro²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹runnvcp@students.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Banyaknya kasus kecurangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi dari akuntan publik. Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Untuk meningkatkan kualitas yang baik maka auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor sehingga dalam pemberian opini audit dapat menimbulkan dampak positif bagi klien dan memberikan kualitas audit yang baik sehingga profesi akuntan publik dapat dipercaya oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dan kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, independensi dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: independensi, etika profesi, kepuasan kerja auditor dan kualitas audit

Abstract

The fraud cases that made by public accountant offices had caused the decreasing of people trusts in public accountant. Public accountant have the responsibility to the company's financial reports when the audit begin. The increasing of needing a professional public accountant, have made all the public accountant need to develop their performance to make a trustable and dependable audit quality. To increase the quality, auditors have to do their jobs according to the independence, professional ethics and auditor's job satisfaction, so the auditors can give good quality of audit and the opinions will give the positive effect to clients and also gain people trust in public accountant.

This study aims to examine the effect of independence, professional ethics and auditor's job satisfaction to audit quality. The type of this research was descriptive verification and causality. The population in this research are all auditors at public accountant offices in Bandung. Sampling method that use in this research is convenience sampling which have 38 sample. This research uses primary data with questionnaire. The analysis method that used in this research were descriptive analysis and multiple regression analysis.

The result shows that independence, professional ethics and auditor's job satisfaction simultaneously have a significant effect on audit quality. In partially, Independence and professional ethics have a significant effect on audit quality. Whereas, auditor's job satisfaction have no significant effect on audit quality.

Keywords: independence, professional ethics, auditor's job satisfaction and audit quality

1. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4). Akuntan publik dituntut untuk dapat

memberikan opini audit yang berkualitas bagi klien. Untuk meningkatkan kualitas yang baik maka auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor. Ketika independensi, etika profesi dan kepuasan kerja seorang auditor tersebut tidak bisa dipertahankan hingga membuat kesalahan dalam memberikan opini audit, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi klien. Auditor mungkin saja dapat dituntut secara hukum, terlebih jika kesalahan tersebut murni dikarenakan oleh auditor.

Kegagalan profesi auditor di Indonesia dapat dilihat dari kasus kegagalan audit yang terjadi pada PT Samindo Resources, Tbk, perusahaan Raden Motor dan Pemerintah Daerah Gorontalo Sehingga mengakibatkan diberikannya sanksi kepada KAP Djoko Sutardjo, KAP Biasa Sitepu dan KAP Harly Ezzedin. Dalam kasus yang menimpa akuntan Djoko Sutardjo yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Samindo Resources, Tbk menyebabkan munculnya keraguan atas opini audit. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi kesalahan dalam hal penjumlahan dan penyajian arus kas pada laporan keuangan PT Samindo Resources, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas. (sumber: www.britama.com).

Dalam kasus perusahaan Raden Motor diketahui terjadinya pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh KAP Biasa Sitepu dan perusahaan Raden Motor yang melakukan manipulasi laporan keuangan dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Pimpinan Raden Motor dan KAP Biasa Sitepu memberikan data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap. (sumber: www.kompas.com).

Kasus yang terjadi pada Pemerintah Daerah Gorontalo adalah kualitas audit yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan publik Harly Ezzedin terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Gorontalo masih diragukan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh Harly Ezzedin, sehingga Badan Pemeriksa Keuangan mengaudit kembali dan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Gorontalo tahun anggaran 2012, terdapat temuan-temuan berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. (sumber: www.hukumonline.com).

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti masalah PT Samindo Resources, Tbk, perusahaan Raden Motor dan pada Pemerintah Daerah Gorontalo hal ini memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang auditor laporkan. Pelanggaran-pelanggaran dalam profesi akuntansi seperti yang dilakukan auditor PT Samindo Resources, Tbk, perusahaan Raden Motor dan Pemerintah Daerah Gorontalo inilah yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan tidak dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip dalam laporan keuangan klien dengan berpedoman pada standar yang berlaku (Ningsih dan Yaniartha, 2013). Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk menganalisis independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit. 2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *i* independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit. 3) Untuk menganalisis independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor secara parsial terhadap kualitas audit.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

Arens (2011:4) mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor juga harus bersikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik.

2.1.2 Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens, 2011:74). Ada tiga macam gangguan yang dapat mempengaruhi independensi yaitu gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi.

2.1.3 Etika Profesi

Etika (umum) didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dengan kata lain, etika merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral. Etika (luas) berarti keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Etika (sempit) berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk

berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai *kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku* (Halim, 2008).⁸ prinsip etika menurut IAI dalam Sukrisno Agoes (2009:157) yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan public, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis.

2.1.4 Kepuasan Kerja Auditor

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya yang berupa perbedaan antara penghargaan yang diterima dengan penghargaan yang seharusnya diterima menurut perhitungannya sendiri (Muchlas, 2005). Menurut Munandar (2001) memandang kepuasan sebagai hasil keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya.

2.1.5 Independensi terhadap Kualitas Audit

Putu dan Gede (2014) menemukan bahwa penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman, dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan.

Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh independensi. Independensi yang dirasakan sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit. Tekanan independensi telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan. Dalam risetnya, Sari (2011) dalam Ningsih dan Yaniartha (2013) menemukan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor secara bersamaan kualitas auditnya akan semakin baik. Hal ini senada dengan Alim (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

2.1.6 Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika profesi meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistik, tetapi sedapat mungkin idealistik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

2.1.7 Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Putu dan Gede (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kepuasan kerja auditor maka semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Gautama (2010) yang menyatakan kepuasan kerja auditor dilihat dari respon seseorang sehingga kualitas auditnya semakin baik. Respon seseorang meliputi respon terhadap komunikasi organisasi, supervisor, kompensasi, promosi, teman sekerja, kebijaksanaan organisasi dan hubungan interpersonal dalam organisasi.

2.2 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Penggunaan *convenience sampling* ini dikarenakan sampel tidak dapat ditentukan sendiri oleh jumlah responden tetapi ditentukan oleh kesediaan responden untuk mengisi kuesioner (Sugiyono, 2010:82)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kualitas Audit
X1	= Independensi
X2	= Etika Profesi
X3	= Kepuasan Kerja Auditor
a	= konstanta

e = error term
 b1,b2,b3 = koefisien regresi masing-masing variabel

3. Pembahasan

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai demografi responden (jenis kelamin, pendidikan, jabatan/posisi, lama bekerja). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010:147). Untuk variabel independensi diperoleh rata-rata rekapitulasi garis kontinum sebesar 84,6% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk variabel etika profesi diperoleh rata-rata rekapitulasi garis kontinum sebesar 84,8% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk variabel kepuasan kerja auditor diperoleh rata-rata rekapitulasi garis kontinum sebesar 84,9% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, untuk variabel kualitas audit diperoleh rata-rata rekapitulasi garis kontinum sebesar 86,8% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel < r hitung maka pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuesioner dikatakan valid (Sunyoto, 2009:72).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan membandingkan nilai tersebut sebagai r hitung dengan r tabel yang dilihat pada tabel *degree of freedom* ($n - 2$). Pada penelitian ini, jumlah data yang digunakan adalah 38. Untuk $N = 36$, maka df tabel atau r tabel adalah 0,320. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS *corrected item-total correlation* kemudian dibandingkan dengan tabel *corelasi product moment*. 46 item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat disimpulkan semuanya valid karena nilai *corrected Item-total correlation* nya lebih besar dari nilai *corelasi product moment* (r -hitung > r -tabel).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sunyoto (2009:67), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical Program from Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α) 0,60. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 dalam pengolahan datanya. Dilihat dari *cronbach alpha* pada hasil pengolahan menggunakan SPSS, *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel independensi (X_1) sebesar 0,877, variabel etika profesi (X_2) sebesar 0,923, variabel kepuasan kerja auditor (X_3) sebesar 0,757, dan variabel kualitas audit sebesar 0,703 sedangkan untuk *cronbach's Alpha* tabel *correlation product moment* pada setiap variabel adalah sebesar 0,60. Jadi nilai *cronbach's alpha* hitung lebih besar dibandingkan dengan *cronbach's alpha* tabel *correlation product moment* sehingga pernyataan yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas dengan tingkat reliabilitas yang paling tinggi yaitu pada variabel etika profesi (X_2) sebesar 0,923.

c. Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R-square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,503	,37830

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja Auditor (X_3), Independensi (X_1), Etika Profesi (X_2)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan output pada Tabel 4.29, diperoleh angka R square sebesar 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dependen mencapai 54,3%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan

dalam model mampu menjelaskan variasi variabel kualitas audit sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 2
Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,787	3	1,929	13,480	,000 ^a
	Residual	4,866	34	,143		
	Total	10,653	37			

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja Auditor (X₃), Independensi (X₁), Etika Profesi (X₂)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,480. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1 yaitu sebesar 3, dan df 2 (n-k-1) atau 38-3-1 yaitu sebesar 34, maka diperoleh F tabel sebesar 2,883. Karena nilai F hitung (13,480) > F tabel (2,883), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi (X₁), Etika Profesi (X₂) dan Kepuasan Kerja Auditor (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y).

e. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Tabel 3
Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-,540	,402		-1,346	,187	
	Independensi (X ₁)	,480	,125	,479	3,844	,001	,629
	Etika Profesi (X ₂)	,401	,133	,396	3,020	,005	,581
	Kepuasan Kerja Auditor (X ₃)	,029	,093	,039	,313	,756	,302

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 3, dapat dirumuskan persamaan model regresi linier berganda yang menjelaskan pengaruh independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, yaitu :

$$Y = -0,540 + 0,480 X_1 + 0,401 X_2 + 0,029 X_3$$

3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel independensi (X₁) sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung (3,844) > t tabel (2,032), maka Ho1 **ditolak** dan Ha1 **diterima**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Dari hasil penelitian untuk variabel independensi persentase jawaban responden sebanyak 84,6% menyetujui pernyataan yang dipaparkan, hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Wilayah Bandung memiliki sikap independensi yang dikatakan sangat tinggi. Dapat dilihat bahwa auditor dapat menjaga independensinya dari gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel etika profesi (X2) sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung (3,020) > t tabel (2,032), maka H_0 2 **ditolak** dan H_a 2 **diterima**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial etika profesi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik etika profesi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putu dan Gede (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian responden sebanyak 84,8% menyetujui pernyataan yang dipaparkan, hal ini menunjukkan bahwa etika profesi yang meliputi tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis telah dilakukan dengan sangat baik.

3.3 Pengaruh Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel kepuasan kerja auditor (X3) sebesar 0,756 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan t hitung (0,313) < t tabel (2,032), maka H_0 3 **diterima** dan H_a 3 **ditolak**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepuasan kerja auditor (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pengaruh kepuasan kerja auditor yang dilihat dari model kepuasan bidang/bagian memperoleh jawaban dari responden sebesar 84,9% yang digolongkan dalam kriteria sangat tinggi. Tidak berpengaruhnya kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa auditor dari KAP sampel dimungkinkan model dari kepuasan bidang/bagian belum dapat meningkatkan kualitas audit.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ade dan Made (2015) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan

Kemampuan para auditor KAP di Wilayah Bandung dalam mempertahankan sikap independensi dapat dikatakan sangat tinggi dengan persentase 84,6%. Ini berarti auditor tetap menjaga independensinya dari gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi. Meskipun demikian, dari indikator gangguan pribadi terdapat auditor yang tidak setuju terlibat dalam kegiatan obyek pemeriksaan yang dapat melemahkan independensinya dalam melakukan pemeriksaan.

Auditor pada KAP di Wilayah Bandung mempunyai etika profesi yang dapat dikatakan sangat tinggi dengan persentase 84,8%. Hal ini berarti auditor mempunyai etika profesi yang baik. Meskipun demikian, dari indikator integritas dan perilaku profesional terdapat auditor yang tidak setuju dengan integritas yang mengharuskan auditor bertindak jujur dan berterus terang dan terdapat auditor yang tidak setuju dengan menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Auditor pada KAP di Wilayah Bandung mempunyai kepuasan kerja yang dapat dikatakan sangat tinggi dengan persentase 84,9%. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki kepuasan kerja auditor yang baik.

Kualitas audit yang dimiliki auditor pada KAP di Wilayah Bandung termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 86,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa para auditor telah melaksanakan audit dan melaporkan hasil auditnya dengan baik dan sesuai dengan standar audit.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi dalam menguji tingkat kinerja perusahaan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas antar nilai residual.

Secara simultan independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung. Sedangkan, secara parsial hasil pengujian dari masing-masing variabel independensi, etika profesi dan kepuasan kerja auditor adalah sebagai berikut : 1) independensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien regresi positif terhadap kualitas audit. 2) etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien regresi positif terhadap kualitas audit. 3) kepuasan kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien regresi negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Bagi para akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan bagi para

akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih berkembang.

Hasil penelitian ini dapat meminta auditor untuk bebas dari gangguan yang dapat mempengaruhi independensinya. dapat meningkatkan etika profesi yang meliputi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis dan memiliki kepuasan kerja yang baik selama melakukan audit. Hal ini berguna untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dari sisi auditor diharapkan auditor tetap fokus dan tidak memihak kepada siapa pun dalam mempertahankan independensinya meskipun auditor terlibat dalam kegiatan obyek pemeriksaan, auditor harus berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dan prinsip-prinsip etika dan auditor dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

Daftar Pustaka :

- [1] Abdul, Halim. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUPSTIM.
- [2] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. (Buku 1). Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Agoes, Sukrisno., & Ardana, Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Muclas. (2005). *Jenis, Prinsip Kerja Sama dan Kepuasan kerja*. Vol. 3, No. 1, Hal. 386-401.
- [5] Mulyadi. (2002). *Auditing*. (Edisi Ke 6 Cetakan Pertama). Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Munandar, M. (2001). *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. (Edisi Ke 3). Yogyakarta : BPF.
- [7] Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya., & Yaniartha, P.Dyan. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No.1, Hal. 92-109.
- [8] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- [9] Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo.